

ANALISIS SISTEM SDGS DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS

By KASIAMAN WARUWU

**ANALISIS SISTEM SDGS ¹ DESA DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO
KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:

KASIAMAN WARUWU
NIM. 2319275

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ⁴²
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi menjadi Provinsi, Kabupaten, dan Kota sesuai amanat UUD 1945, dengan Desa sebagai negara kesatuan terkecil. Setiap anggota Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab atas pembangunan. karena kemajuan yang dicapai oleh sebuah negara dapat dianggap sebagai bukti keberhasilannya. Pembangunan adalah proses perubahan multisektor menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, berdasarkan potensi yang ada di suatu tempat.. (Fauzy et al., 2019: 171).

Pembangunan yang dimaksud tidak hanya mencakup pembangunan gedung-gedung tinggi saja, namun juga peningkatan sumber daya manusia, potensi pengembangan wilayah, dan berbagai upaya lain untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut. (Djafri et al., 2021: 456).

Fokus pembangunan Indonesia telah beralih dari kota ke desa. Desa sekarang merupakan bagian dari kemajuan negara, bukan hanya tempat pembangunan (Paais, 2021: 78). Sejumlah negara sekarang menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai model.

Penilaian terhadap lima tahun pelaksanaan MDG dilakukan pada sidang umum PBB ke-60, yang berlangsung dari tanggal 14 September hingga 16 September 2005. Menurut evaluasi ini, 50 negara gagal mencapai setidaknya satu tujuan MDG. Sementara itu, 65 negara lainnya menghadapi risiko gagal mencapai setidaknya satu MDG pada tahun 2040. Di semua negara, termasuk Indonesia, Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) telah diselesaikan pada bulan Desember 2015. Indonesia telah mencapai 49 dari 67 target indikator yang ditetapkan sebelum MDGs dilaksanakan tahun lalu. Tentu saja, pencapaian-pencapaian ini menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Dengan terus melakukan upaya sistematis untuk terus meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat Indonesia, Indonesia patut

bersyukur atas pencapaian Millennium Development Goals. Sebagai tindak lanjut dan kelanjutan dari tujuan tersebut, negara-negara di seluruh dunia mulai mengembangkan platform pembangunan global baru pada tanggal 2 Agustus 2015, di Markas Besar PBB di New York. Mereka mencapai kesepakatan untuk membuat dokumen baru yang menggambarkan tujuan pembangunan global yang akan datang.

Perwakilan dari 193 negara anggota PBB menghadiri KTT Pembangunan Berkelanjutan di lokasi yang sama pada tanggal 25-27 September 2015. Dalam pertemuan tersebut, Sustainable Development Goals (SDGs), sebuah agenda pembangunan global yang memiliki 17 tujuan dan 169 target yang saling terkait, berdampak, inklusif, dan terintegrasi satu sama lain, baik secara universal maupun tidak. Semuanya harus tercapai sebelum tahun 2030, jadi tidak ada yang terlewat. Menurut Khalil & Aras, 2018: 81).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah agenda lanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), dan merupakan tonggak baru dalam pembangunan negara. SDGs meneruskan tujuan pembangunan MDGs untuk meningkatkan kehidupan manusia. Mereka menangani masalah pembangunan secara lebih menyeluruh, baik secara kualitatif (dengan mengatasi masalah pembangunan yang tidak dibahas dalam Millennium Development Goals) maupun secara kuantitatif (dengan menetapkan target untuk mencapai semua tujuan dan sasaran secara keseluruhan). SDGs tidak hanya bersifat birokratis; mereka melibatkan pemangku kepentingan non-pemerintah, seperti organisasi non-pemerintah, institusi akademik, dunia usaha dan swasta, serta kelompok kepentingan lainnya. Menurut Iskandar, (2020: 11.)

Dalam keadaan seperti ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) harus dilaksanakan hingga ke tingkat desa, yang berarti bahwa setiap desa memiliki peluang terbaik untuk melaksanakan SDGs secara lokal. Desa-desa ini akan memiliki substansi utuh yang dapat dikuasai oleh banyak warga dengan wilayah terbatas. Ini sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, yang menyatakan:

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan daerah. Negara Republik Indonesia. Desa juga memiliki wewenang untuk mengatur urusan masyarakat lokal.”.

4 Saat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disahkan, desa memiliki banyak ruang untuk mendukung 133 percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Desa tidak hanya diberi wewenang untuk mengatur wilayahnya sendiri, tetapi mereka juga diberi dana untuk mengatur dan mengelola berbagai aspek pemerintahan. Jika dilihat dari sudut pandang daerah dan otoritas, desa mungkin bertanggung jawab atas pencapaian tujuan SDG 2030 Indonesia. Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, desa akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sebesar 74 persen..

Kebijakan yang memsentralsasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa diperlukan untuk mempercepat kemajuan menuju 54 tujuan pembangunan berkelanjutan. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menetapkan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan harus dikomunikasikan di tingkat desa dan dimasukkan ke dalam perencanaan pembangunan desa. Tujuan ini dikenal sebagai "SDG Desa" (Iskandar, 2020: 14). 14 Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 menyatakan dalam Pasal 1 bahwa:

“Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau TPB, adalah serangkaian tujuan global untuk tahun 2016–2030”.

47 Pasal 5 Keputusan Menteri PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 menyatakan bahwa:

(1) Desa menetapkan dan mengelola prioritas pen-45 naan Dana Desa sesuai dengan kewenangan mereka. (2) Program dan kegiatan 45 g diprioritaskan untuk meningkatkan SDG Desa melalui penggunaan Dana Desa termasuk pemulihan

perekonomian nasional, program prioritas nasional, dan adaptasi dengan adat istiadat baru desa.”.

Jelas dari pernyataan Keputusan Menteri PDPT di atas bahwa program SDGs Desa harus mendapat prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2021. Sesuai Keputusan Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 21 Tahun 2020 oleh Menteri PDPT bertujuan untuk:

“a). meningkatkan jumlah dan kualitas Pendataan Desa yang digunakan dalam Perencanaan Pembangunan Desa; b). mengarahkan kebijakan Perencanaan Pembangunan Desa agar sesuai dengan objektif Desa; dan c). mengutamakan pencapaian SDGs Desa (Afifuddin, 2021: 473).

Maksud SDG tersebut diatas diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan. Salah satu desa di Kecamatan Gido Kabupaten Nias, Desa Loloana'a Gido, turut serta melaksanakan SDGs/TPB Desa karena IDM (Indeks Desa Berkembang)-nya menunjukkan bahwa desa tersebut merupakan desa berkembang atau perantara. Sebelumnya, di Kecamatan Gido tidak ada satupun yang merupakan Desa Maju dan Mandiri.

Masyarakat mengakui bahwa beberapa orang mengisi kuisisioner pendataan yang disebarkan oleh Pokja Relawan Pendataan SDGs Desa; namun, banyak orang yang melakukannya secara tidak sengaja karena mereka tidak memahami SDGs. dan pentingnya realisasinya bagi masyarakat desa. ' kehidupan sehari-hari. Kuesioner yang disebarkan kepada banyak orang, mulai dari kepala keluarga hingga individu di masyarakat, tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

Ini adalah beberapa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian: 1) kurangnya partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan; 2) kurangnya pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan akses internet, yang sangat penting untuk kemajuan desa; dan 3) kurangnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan memastikan sumber daya tersedia untuk generasi mendatang..

6 Berdasarkan fenomena masalah di atas dan bagaimana upaya untuk memastikan bahwa tidak ada seorangpun yang tertinggal dalam proses pembangunan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul: “Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias”.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan Periode, pengeluaran, dan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2018:275), fokus dapat berupa domain tunggal atau domain apa pun yang relevan dengan suatu situasi sosial. Data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah data primer.”.

Fokus penelitian ini akan terbatas pada sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, tidak menyimpang dari pokok masalah, dan lebih mudah dibahas..

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dapat berupa perbedaan atau ketidaksesuaian antara hasil yang diinginkan dan yang terjadi. Tindakan yang diambil setelah mengetahui masalah akan tepat dan tidak menyimpang dari masalah. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias?
2. Bagaimana pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

1.5 Manfaat Penelitian

Disamping adanya tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan memberikan kegunaan baik kepada peneliti, lembaga maupun kepada lokasi penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kenyataan pada pengembangan teori terkait dengan hubungan antara sistem SDGs dengan pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang analisis sistem SDGs Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai

kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai bahan penambah referensi hasil-hasil penelitian, terutama mahasiswa.

3. Bagi Lokasi Penelitian

sebagai referensi untuk proses membuat kebijakan, khususnya analisis sistem SDGs Desa untuk pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias..

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi dokumentasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian tambahan khususnya seputar tentang analisis sistem SDGs Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem ¹⁴ *Sustainable Development Goals (SDGs)*

2.1.1 *Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)*

Menurut Said Ali (2018: 7), bahwa Dalam bahasa Indonesia, akronim SDGs yang ialah ¹²⁵ akronim dari Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) didefinisikan dalam hal ⁴¹ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti istilah linguistik “tujuan” adalah “tujuan”, “niat”, dan “tuntutan”. Sedangkan proses, cara, dan tindakan pembangunannya disebut “pembangunan”. Lebih-lebih lagi Bahrul Jalaali (2021: 38), menyatakan bahwa istilah “berkelanjutan” mengacu pada kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, secara linguistik Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs bisa artika dalam hal sesuatu yang harus diraih melalui tahapan yang berkesinambungan serta berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ialah bentuk pembangunan yang diperuntukkan dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, dan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappens, 2020) TPB mencapai ¹⁴ keadilan dan tata kelola yang dapat meningkatkan kualitas hidup generasi berikutnya. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappens (2020), ¹⁴ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah jenis pembangunan yang ⁸ bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, dan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. TPB juga bertujuan untuk menerapkan keadilan dan tata kelola yang dapat meningkatkan taraf hidup generasi mendatang.

Pada Majelis Umum PBB pada bulan September 2015, 159 kepala negara menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai Agenda Global 2030. Tujuan dan tujuan ini menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dari tahun 2000 hingga 2015, dan sekarang diterapkan oleh semua negara di seluruh dunia..

SDGs berbeda dari MDGs karena proses pembuatannya lebih inklusif, seperti melalui survei MyWorld. Salah satu perubahan utama dalam SDGs adalah prinsip "tidak meninggalkan siapa pun di belakang." SDGs juga lebih menekankan pada kesetaraan, baik antarwarga negara maupun antarnegara. Berbeda dengan MDGs, SDGs berlaku untuk semua negara anggota PBB, tanpa memandang status kemajuan mereka, apakah maju, berkembang, atau miskin.

SDGs Desa adalah program pembangunan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa secara cepat dan efektif. Dengan demikian, SDGs Desa merupakan pelaksanaan dari tujuan pembangunan berkelanjutan yang diadaptasi khusus untuk kebutuhan dan konteks desa, sehingga dapat diimplementasikan dengan lebih efisien..

Menurut Asis Sustiawan (2022: 61), Kementerian Desa memiliki berbagai program, termasuk Program SDGs Desa. Program ini, yang diluncurkan melalui Permendes No. 13 Tahun 2020, bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan keamanan di desa. Program SDGs Desa adalah prioritas dalam pembangunan berkelanjutan dan didukung oleh Dana Desa.

2.1.2 Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)

Menurut Alfa (2019:24), Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah agenda global baru untuk periode 2016 hingga 2030. SDGs bertujuan untuk melanjutkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dengan fokus pada pencapaian tujuan yang belum tercapai, terutama untuk segmen

masyarakat yang sangat rentan. SDGs terdiri dari berbagai tujuan, target, dan indikator pembangunan yang bersifat universal.

Menurut Asis Sustiawan (2021:19), pernyataan tujuan adalah salah satu ciri khas dari SDGs, yang berarti indikator yang disusun bertujuan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Untuk mewujudkan SDGs di tingkat desa, penting untuk melokalisasikan SDGs menjadi SDG Desa. Hal ini memungkinkan pembangunan desa dilakukan secara lebih terfokus pada populasi dan wilayah yang dapat dikendalikan. Dengan demikian, SDG Desa mencakup pembangunan desa secara menyeluruh. Penjelasan tentang tujuan SDGs Desa, sebagaimana dijelaskan oleh Iskandar (2020:109), membantu menentukan apa yang ingin dicapai dalam konteks desa.:

1. Desa Tanpa Kemiskinan
Tujuan ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan desa secara keseluruhan pada tahun 2030. BPS memanfaatkan pemenuhan keperluan awal untuk mengukur kemiskinan.
2. Desa Tanpa Kelaparan
Tujuan ini dirancang untuk mengakhiri kelaparan di daerah pedesaan, mencapai kedaulatan pangan, meningkatkan kualitas gizi, dan mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan.
3. Desa Sehat dan Sejahtera
Untuk mencapai kesejahteraan, tujuan ini bertujuan untuk menjamin pola hidup sehat bagi warga desa. Warga desa membutuhkan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Pendidikan Desa Berkualitas
Pembangunan bertujuan untuk melindungi seluruh penduduk desa dari segala jenis bencana, memastikan bahwa penduduk desa yang miskin mempunyai akses terhadap layanan penting, dan meningkatkan pendapatan mereka. Tujuan utama dari tujuan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin pedesaan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) desa.
5. Keterlibatan Perempuan Desa
Tujuan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tidak mendiskriminasi perempuan dengan cara apapun dan menempatkan seluruh warga desa pada posisi yang adil.
6. Desa Layak Air dan Sanitasi
Manusia membutuhkan air bersih dan sanitasi setiap hari. Penyediaan air bersih dan sanitasi yang memadai masih menjadi masalah global. Pada tahun 2030, kita dituntut untuk mengukur hal ini dengan memastikan bahwa setiap rumah memiliki akses ke air minum dan sanitasi yang aman.

7. Desa Harmonis, Sehat, dan Berkelanjutan
 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) adalah untuk memastikan bahwa energi terbarukan tersedia untuk semua orang. 85 Ia dapat menggunakan indikator yang menunjukkan bahwa rumah tangga di desa tersebut menggunakan gas atau limbah kayu untuk memasak dan mengkonsumsi listrik setidaknya 1.200 kilowatt-jam..
8. Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata 1
 SDGs Desa bertujuan utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan pemerataan 1 hasil pembangunan serta penciptaan pekerjaan yang layak dan peluang ekonomi bagi semua warga desa..
9. Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan
 Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, keandalan infrastruktur jalan desa harus diperhatikan. SDGs Desa juga berfokus pada pengembangan inovasi di seluruh aspek kehidupan desa.
10. Desa Tanpa Kesenjangan
 Pada tahun 2030, SDGs Desa berfokus pada pengurangan 1 kesenjangan. Penilaian pencapaian dilakukan dengan mengukur koefisien Gini desa, tingkat kemiskinan, status pembangunan desa, serta indeks kebebasan sipil.
11. Kawasan Hunian Desa Aman dan Tertram
 Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman berfokus pada pembangunan desa yang inklusif 1 aman, dan tahan lama. Sasaran utamanya adalah menciptakan kawasan permukiman yang bersih dan sehat, memperkuat ketahanan lingkungan melalui partisipasi masyarakat, dan meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pembangunan desa.
12. Komsusi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan
13. Kebijakan desa yang 1 mencakup pengelolaan sampah usaha, efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan sampah rumah tangga, dan kegiatan dunia usaha merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan tujuan tersebut
14. Desa Tanggap Perubahan Iklim
 Melindungi pantai dan lautan adalah tujuan utama dari SDGs Desa. Keberhasilan 71 pencapaian tujuan ini dievaluasi melalui indikator seperti kebijakan desa terkait perlindungan laut, peningkatan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan 1 tidak adanya illegal fishing
15. Desa Peduli Lingkungan Laut
 SDGs Desa bertujuan untuk melindungi pantai dan lautan. Keberhasilan pencapaian tujuan ini diukur dengan indikator seperti kebijakan desa mengenai perlindungan sumber daya laut, peningkatan penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan tidak adanya illegal fishing.
16. Desa Peduli Lingkungan Darat
 Tujuan-tujuan ini dirancang untuk melindungi satwa liar dan sumber daya. Pencapaian target tersebut dapat diukur melalui indikator seperti luas lahan terbuka hijau, jumlah spesies satwa langka, dan kebijakan desa terkait konservasi keanekaragaman flora.
17. Desa Damai Berkeadilan
 SDGs Desa menggariskan berbagai tujuan yang 1 harus tercapai pada tahun 2030, seperti menghapus kejahatan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kekerasan terhadap anak; melestarikan

budaya gotong royong desa; meningkatkan indeks demokrasi desa; serta menghilangkan perdagangan manusia dan pekerja anak..

18. **Kemitraan untuk Pembangunan Desa**
Dalam kerangka SDGs Desa, penting adanya kemitraan yang baik antara desa dan berbagai pihak, termasuk desa-desa lain atau kelurahan. Indikator pencapaian tujuan ini meliputi keberadaan dan bentuk kerja sama dengan pihak ketiga, ketersediaan jaringan internet, serta statistik desa dan komoditas ekspor yang dilakukan oleh desa.
19. **Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif**
SDGs Desa bertujuan menjaga kearifan lokal dan melakukan revitalisasi serta mobilisasi seluruh lembaga desa.

Ini bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan yang mengatasi kemiskinan dan kelaparan global, mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara, melestarikan lingkungan, dan menerapkan langkah-langkah strategis untuk menangani perubahan iklim. Semua tujuan ini mencakup keseluruhan SDGs.

2.1.3 Dimensi SDGs Desa

Desa dibangun dalam enam dimensi sebagai turunan SDGs (Iskandar, 2020) yakni:

1. **Masyarakat Desa Sejahtera**
SDGs Desa dirancang untuk memastikan bahwa seluruh warga desa terbebas dari kelaparan dan kemiskinan dalam segala bentuk, memiliki hak untuk hidup dengan martabat dan di lingkungan yang sehat, serta mempromosikan kesehatan secara keseluruhan.
2. **Keseimbangan Alam**
SDGs Desa bertujuan untuk menjaga agar alam dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan yang akan datang dengan melindungi lingkungan dari dampak negatif aktivitas manusia, seperti perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab.
3. **Kemakmuran Desa**
Tujuan SDGs Desa adalah untuk menjamin kehidupan yang bahagia dan berkelanjutan bagi semua penduduk desa, sambil memastikan bahwa kemajuan dalam bidang teknologi, sosial, dan ekonomi dapat berjalan harmonis dengan pelestarian lingkungan.
4. **Perdamaian**
Tujuan SDGs Desa adalah untuk mengembangkan warga desa yang hidup dalam kedamaian, keadilan, dan inklusi, tanpa kekerasan dan ketakutan. Walaupun perdamaian dan keamanan diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan, keduanya sering kali tidak sejalan dengan implementasi pembangunan tersebut.
5. **Kemitraan**
SDGs Desa dirancang untuk memobilisasi sumber daya desa agar dapat bekerja sama dengan desa lain dan/atau pihak ketiga dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Kerja sama yang efektif dan solidaritas yang tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut serta mendapatkan nilai ekonomi yang kompetitif.

6. Kelembagaan dan Kearifan Desa

Dalam rangka menerapkan pemberdayaan tradisi, kearifan lokal, dan budaya masyarakat desa, SDGs Desa hadir untuk memastikan kekuatan kelembagaan desa serta memberikan pengakuan, penghormatan, dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat..

2.1.4 Dampak SDGs Desa

Menurut Boge Triatmanto (2021: 68), SDGs pada dasarnya berdampak pada semua aspek masyarakat. Penelitian Triatmanto menemukan empat indikator sebagai sektor yang terkena dampak program SDGs: pembangunan manusia, kesejahteraan dan pendidikan, ekonomi berkelanjutan, dan akses energi.

Dampaknya terhadap aspek ekonomi dan sosial, antara lain:

1. Penjangkauan yang efektif kepada masyarakat kelas menengah 1. Penjangkauan yang efektif ke masyarakat kelas menengah dan atas diperlukan karena persepsi masyarakat terhadap program SDGs Desa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat untuk lebih tertarik untuk melaksanakan program SDGs Desa. 2. Masyarakat lebih memilih mengakses informasi melalui media elektronik seperti televisi dan internet, tetapi media yang kurang populer seperti majalah cetak, brosur, leaflet, dan spanduk masih dapat digunakan untuk sosialisasi. Diharapkan dengan menggunakan berbagai media, masyarakat akan lebih mudah mengetahui tentang Program SDGs Desa dan tujuan program.
2. Meskipun sulit untuk mendapatkan sinyal dan jarak antar dusun yang jauh, masyarakat tetap tertarik untuk mengikuti acara Pemerintahan Desa seperti sosialisasi SDGs Desa di Kantor Desa. Jadi, dapat disimpulkan.
3. Penerima manfaat harus siap menanggung biaya pribadi tambahan diperlukan, khususnya dalam hal pertahanan fisik. Sebab, bantuan yang diberikan berupa barang, bukan uang tunai, yang bisa digunakan untuk keperluan lain.
4. Ketahanan dalam konteks perekonomian adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan—baik internal maupun eksternal—secara langsung atau tidak langsung guna menjamin kelangsungan hidup jangka panjang. Kapasitas untuk meminimalkan dampak buruk terhadap perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung, ketika melakukan kegiatan ekonomi merupakan definisi lain dari ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi dalam Program SDGs Desa dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menyikapi program tersebut dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian mereka saat ini.
5. Pelaksanaan Program SDGs Desa dapat membantu warga mengembangkan toleransi dan rasa keseimbangan dalam hal interaksi sosial. Upaya ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Program SDGs Desa.
6. Salah satu dari empat dimensi program SDGs Desa adalah melindungi individu, keluarga, kelompok, dan komunitas dari dampak perubahan sosial yang dapat dipengaruhi oleh arus global

yang terus berkembang. Ini merupakan elemen penting dalam meningkatkan ketahanan sosial.

⁴ Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, penanganan darurat bencana, penanganan situasi mendesak, dan program lain yang berhasil dilaksanakan menunjukkan dampak positif Program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penggunaan dana desa dalam Program SDGs Desa mempengaruhi 72% kemiskinan di desa. Dengan demikian, implementasi Program SDGs Desa berdampak pada kesejahteraan masyarakat di segala bidang, termasuk psikologis, sosial, dan ekonomi.

2.1.5 Indikator SDGs

Menurut Novri (2022), terdapat beberapa indikator SDGs tingkat desa, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kesehatan
Aspek kesehatan sebagai indikator SDGs tingkat desa melibatkan banyak metrik yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengawasi kesehatan masyarakat di tingkat desa. Pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menerapkan dan memantau indikator-indikator ini di tingkat desa. Menggunakan indikator kesehatan sebagai bagian dari SDGs di tingkat desa membantu memastikan pembangunan berkelanjutan tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di daerah pedesaan. Pengumpulan data yang akurat dan berkala sangat penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, merancang intervensi yang tepat, dan mengevaluasi kemajuan menuju pencapaian SDGs. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup setiap orang, hal ini penting.
2. Aspek Pendidikan
Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat desa, Sangat penting bahwa pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-pemerintah bekerja sama. Mengidentifikasi masalah, membuat kebijakan yang efektif, dan menilai kemajuan memerlukan pengumpulan data berkala dan akurat. Memasukkan indikator pendidikan ke dalam SDGs di tingkat desa membantu memastikan bahwa setiap orang di desa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial, ini mendukung pembangunan berkelanjutan..
3. Aspek Insfranstruktur
Dalam indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tingkat desa, aspek infrastruktur sangat penting. Ini terutama berlaku untuk Tujuan 9 SDG, yaitu "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur", yang berbunyi sebagai "Membangun infrastruktur yang kuat, mendorong industrialisasi inklusif dan berkelanjutan,

dan mendorong inovasi." Untuk mengembangkan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi kesenjangan sosial, infrastruktur yang baik sangat penting..

4. Aspek Gender
 Dalam Sustainable Development Goals (SDGs) tingkat desa, aspek gender mengacu pada upaya untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; SDGs secara khusus bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan untuk semua perempuan dan gadis. Menggunakan indikator gender dalam SDGs tingkat desa penting untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan gadis, dengan memperkuat pembagian gender yang lebih adil..

2.2 Pembangunan Berkelanjutan

2.2.1 Pengertian Pembangunan

Pembangunan bukanlah suatu konsep yang statis karena mempunyai makna yang dinamis. Ide perubahan khususnya mengalami perkembangan pada setiap tahap perkembangannya. Kemakmuran baik di bidang sosial maupun ekonomi merupakan tujuan pembangunan. Tergantung pada manusia dan struktur sosialnya, pembangunan menunjukkan kemajuan berdasarkan kekuatan individu.

Dalam analisis Jamaludin (2016), Soerjono Soekanto menegaskan bahwa pengembangan dibagi menjadi tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1. Pada tahap perencanaan pembangunan, pemerintah mempertimbangkan aspirasi masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Selain menyerap aspirasi tersebut, pemerintah juga harus memiliki visi jangka panjang untuk memajukan masyarakat secara keseluruhan.
2. Implementasi mengikuti tahap perencanaan. Rencana harus diterapkan semaksimal mungkin. Saat ini, ada tiga cara implementasi yang tersedia: secara struktural, secara spiritual, atau kombinasi dari struktural dan spiritual.
3. Tahap evaluasi memungkinkan penilaian keberhasilan proses pembangunan. Pada tahap ini, hasil dan dampak perubahan sosial yang terjadi selama proses pembangunan dikaji. Evaluasi akan mengungkap bidang-bidang pembangunan yang terlambat, kurang, atau belum selesai. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembangunan.

Ada dua jenis pendekatan pengembangan kebijakan: ¹⁵ **top-down** dan **bottom-up**. Menurut Digdowiseiso (2020), ⁶² pembangunan tidak dipengaruhi oleh kebijakan ¹⁵ **atau** dilakukan dari atas ke bawah. Sementara masyarakat di tingkat paling bawah dalam suatu kebijakan biasanya dianggap sebagai objek pembangunan, kebijakan di tingkat atas ⁶² **berasal dari pemerintah atau struktur sosial tertentu**. Karena model pembangunan top-down cenderung membuat orang tidak menyadari pentingnya perubahan dan kemajuan, ⁶² **pemerintah selalu mengeluarkan program pembangunan yang** dianggap sebagai solusi terhadap masalah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat seringkali ¹⁵ **dilibatkan dalam pembuatan kebijakan atau program pembangunan dalam kebijakan top-down..**

Pendekatan ¹⁵ **bottom-up** berpendapat ¹⁵ **bahwa kebijakan atau program pembangunan hanya akan berhasil jika** khalayak yang dituju terlibat dari awal hingga akhir. Sasaran utama pendekatan ini adalah masyarakat, atau kelompok sasaran, dan pengambil kebijakan di tingkat bawah. Pendekatan top-down adalah kebalikan dari kebijakan top-down. Utami (2018)

2.2.2 Konsep Pembangunan

⁶ Pembangunan mencakup ⁶ **perubahan dalam struktur sosial, sikap hidup masyarakat, dan kelembagaan, serta tingkat pertumbuhan ekonomi..**

¹⁷ Siagian (2018: 127) menggambarkan ¹⁷ **pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)."**

³⁴ Namun, ³⁴ **Ginanjari Kartasmita (2020: 78) meng gambarkannya sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.""**

Perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, termasuk politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya, dikenal sebagai pembangunan (Alexander 2021: 72).

Selain itu, transformasi ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan dengan sengaja melalui kebijakan dan strategi dapat dianggap sebagai pembangunan nasional, menurut Deddy T. Tikson (2020: 38). menurunkan kemiskinan, meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan nasional. Akibat pembangunan tersebut, warga negara terus berusaha untuk mencapai tujuan kesejahteraan jangka pendek dan jangka panjang (Mukhlis, 2009).

Seiring waktu, pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan. Pembangunan biasanya didefinisikan hanya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Pada tahun 1970-an, pembangunan diartikan sebagai upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan perkapita, sehingga masalah seperti distribusi pendapatan, kemiskinan, diskriminasi, dan pengangguran kurang mendapat perhatian. Namun, pada tahun 1990-an, pengertian pembangunan berubah menjadi fokus pada peningkatan kualitas hidup daripada hanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2000-an, konsep pembangunan menjadi lebih umum. Menurut Niken Pratiwi et al. (2018).

Tujuh konsep utama akan muncul dari definisi umum pembangunan, yang didefinisikan sebagai "rangkaiannya mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa/nation-building.

19. Pembangunan adalah suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang tidak berhenti.
2. Pembangunan adalah upaya yang secara sadar ditetapkan untuk dilakukan.
3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik jangka pendek, jangka sedang, atau jangka panjang, dan dilakukan untuk jangka waktu tertentu.
4. Pertumbuhan dan pembangunan memiliki arti dalam rencana pembangunan.
5. Pembangunan mengarah pada modernitas, yang didefinisikan sebagai gaya hidup yang lebih baik dan baru dari sebelumnya.

6. Modernitas yang diinginkan memiliki banyak aspek.
7. Tujuan pembangunan adalah untuk memperkuat bangsa sehingga menjadi lebih kokoh dan sejajar dengan negara lain. Siagian (2019)

Pada mulanya, istilah 'pembangunan' berarti perluasan ekonomi. Pembangunan dianggap tercapai hanya jika masyarakat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, produktivitas tahunan suatu negara atau komunitas menjadi ukuran utama. (Rochajat et al., 2019:3)

Di bidang sosial, sebagian besar upaya pembangunan difokuskan pada perubahan nilai dan sikap masyarakat agar lebih sesuai dengan pembaharuan, pembangunan, dan pertumbuhan nasional. Termasuk menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif. Fakta bahwa proses pendewasaan komunitas dapat dikembangkan dengan energi dan arahan adalah hal yang lebih penting lagi. Sebenarnya ada dua komponen utama pembangunan. Kedua, persoalan manusia yang berinisiatif dan menjadi pembangun manusia. Pertama, persoalan materi yang harus diproduksi dan dibagikan. Namun, tujuan akhir pembangunan haruslah terciptanya manusia yang diciptakan untuk menjadi kreatif. Agar manusia menjadi kreatif, mereka harus merasa puas, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan masyarakat dari suatu keadaan ke keadaan yang lain untuk mendekati tatanan sosial yang ideal. Dalam proses transformasi, kesinambungan dan perubahan harus menjadi pertimbangan. Sifat dinamis dari daya tarik mereka berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat.

Seringkali, mempelajari perubahan merupakan konteks di mana gagasan pembangunan dimasukkan. Di sini, pembangunan diartikan sebagai perubahan terencana; setiap orang atau kelompok pasti akan mengantisipasi perubahan yang lebih baik atau bahkan sempurna dari keadaan sebelumnya. Tentu saja, Anda memerlukan rencana untuk mewujudkan harapan tersebut. Bagi masyarakat yang belum berkembang atau baru mulai berkembang, pembangunan terencana

dianggap sebagai pendekatan yang lebih rasional dan sistematis. (Subandi, 2019: 9).

Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2017), mengemukakan adanya tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan
6. Pemberdayaan

Teori pembangunan tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep terbuka pembangunan yang semakin kompleks dan tidak terikat pada satu disiplin ilmu yang dinamis. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa banyak kondisi kehidupan masyarakat yang berubah akibat penerapan konsep pembangunan.

Meskipun pembangunan telah membawa kesengsaraan bagi sebagian masyarakat, namun pembangunan telah meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat—bahkan ada yang mengatakan bahwa pembangunan tersebut berlebihan. Karena selalu ada isu-isu baru yang harus diatasi oleh pembangunan, pemahaman terhadap isu-isu pembangunan harus lancar. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa setiap permasalahan akan selalu ada penyelesaiannya, namun setiap permasalahan juga akan selalu ada permasalahannya.

Berdasarkan berbagai definisi pembangunan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembangunan adalah suatu upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan dan transformasi dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Hal ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial serta mempunyai kehidupan yang layak.

2.2.3 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Istilah “pembangunan” awalnya berarti perluasan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat cukup tinggi, maka ia berhasil melaksanakan pembangunan. Hasilnya, produktivitas tahunan suatu bangsa atau masyarakatlah yang diukur. (Rochajat dkk, 2019:3)

Di bidang sosial, sebagian besar upaya pembangunan difokuskan pada perubahan nilai dan sikap masyarakat agar lebih sesuai dengan pembaharuan, pembangunan, dan pertumbuhan nasional. Termasuk menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif. Fakta bahwa proses pendewasaan komunitas dapat dikembangkan dengan energi dan arahan adalah hal yang lebih penting lagi.

Sebenarnya ada dua komponen utama pembangunan. Kedua, persoalan manusia yang berinisiatif dan menjadi pembangun manusia. Pertama, persoalan materi yang harus diproduksi dan dibagikan. Namun, tujuan akhir pembangunan haruslah terciptanya manusia yang diciptakan untuk menjadi kreatif. Agar manusia menjadi kreatif, mereka harus merasa puas, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pada dasarnya pembangunan adalah proses peralihan masyarakat dari satu situasi ke situasi lain, menuju tatanan sosial yang ideal. Ada dua aspek proses transformasi yang harus diperhatikan: kesinambungan dan perubahan. Sifat dinamis dari daya tarik mereka berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat.

Pembelajaran perubahan biasanya merupakan situasi di mana konsep pembangunan dimasukkan. Di sini, pembangunan berarti perubahan yang direncanakan; setiap individu atau kelompok pasti mengharapkan perubahan yang lebih baik atau bahkan sempurna dari keadaan sebelumnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentu saja Anda memerlukan rencana. Untuk masyarakat yang belum berkembang atau yang baru saja mulai berkembang, pembangunan

terencana dianggap sebagai pendekatan yang lebih rasional dan sistematis. (Subandi, 2020:9).

Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2017) mengusulkan konsep pembangunan tahapan berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi berguna
4. Persyaratan dasar
5. Membangun dengan cara yang berkelanjutan
6. Pengembangan

Teori pembangunan tidak terikat pada satu disiplin ilmu tertentu atau pemahaman konsep terbuka pembangunan yang semakin kompleks. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa penerapan konsep pembangunan telah mengubah kondisi kehidupan masyarakat.

Meskipun beberapa komunitas telah memperoleh manfaat dari pembangunan hingga pada titik di mana hal tersebut bahkan dianggap berlebihan, namun ada pula komunitas yang mengalami kesengsaraan sebagai dampaknya. Karena selalu ada isu-isu baru yang harus diatasi oleh pembangunan, pemahaman terhadap isu-isu pembangunan harus lancar. Dengan kata lain, akan selalu ada solusi untuk setiap masalah, tetapi juga akan ada masalah untuk setiap masalah.

Berdasarkan berbagai definisi, kita dapat mengatakan bahwa pembangunan adalah upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan perubahan dan transformasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Tujuan pembangunan adalah untuk mengakhiri kemiskinan tanpa mengganggu kehidupan sosial atau lingkungan dan memberikan orang-orang kehidupan yang layak.

2.2.4 Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Ghozali & Latan (2020), terdapat empat indikator pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pembangunan Ekonomi
Pembangunan ekonomi sebagai indikator dari pembangunan berkelanjutan di tingkat desa mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Dengan memperhatikan berbagai aspek, pembangunan ekonomi di desa tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam, sehingga pembangunan tersebut bisa dinikmati oleh generasi masa depan.
2. Faktor Sosial
Faktor sosial sebagai indikator pembangunan berkelanjutan di tingkat desa mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan komunitas, dan kualitas hidup. Dengan memperhatikan berbagai faktor sosial ini, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga membangun masyarakat yang sehat, inklusif, dan harmonis. Faktor-faktor sosial ini bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa pembangunan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat desa.
3. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan merupakan komponen krusial dari pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Untuk menjamin ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang, pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak lingkungan. Pembangunan berkelanjutan di tingkat desa tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup penduduk saat ini, namun juga menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk generasi mendatang dengan memperhatikan faktor lingkungan.. Faktor-faktor lingkungan ini bekerja bersama-sama untuk membentuk dasar dari ekosistem yang sehat dan produktif, yang merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan
4. Faktor Kelembagaan
Faktor kelembagaan merupakan komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Kelembagaan yang kuat mendukung terciptanya tata kelola yang baik, transparansi, partisipasi masyarakat, dan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan memperhatikan faktor kelembagaan, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa dapat tercapai secara lebih efektif. Kelembagaan yang kuat memastikan bahwa proses pembangunan berjalan dengan lancar, sumber daya digunakan dengan efisien, dan manfaat pembangunan dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Faktor-faktor kelembagaan ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya juga dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Ini biasanya dapat digunakan sebagai landasan teori karena mereka terkait dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini, seperti berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Izzah'lu (2022)	Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	Temuan tersebut ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menganalisis data meliputi pencarian data, pengumpulan data, pengolahan data, dan sebagainya. Kegiatan observasi atau observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan semua metode pengumpulan data	Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan Kabupaten Percepatan Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Pembangunan Nasional Desa Perkebunan Sungai Parit, Sungai Lala, dan permasalahan internal di Desa Perkebunan Sungai yang menjadikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi aksi Parit. Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Dari 18 tujuan, Perkebunan Sungai Parit telah mencapai 10 diantaranya. Dimana kesuksesannya? Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Perkebunan Sungai Parit masih belum tercapai. 100% telah dilaksanakan, dengan nilai rata-rata 43,60, namun tidak semua Tujuan pembangunan berkelanjutan telah tercapai. Ada yang menilai tertinggi dengan skor 99,68, dan terendah 16,59. Implementasi Jangka Panjang Tujuan Pembangunan Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit, khususnya Masyarakat desa

				belum memahami Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa yang terbaik namun kurangnya Sumber Daya dalam Kualitas Desa Perkebunan Sungai Parit
2	Reni Ihsan (2023)	Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) desa sebagai upaya menuju kemandirian desa kotarindau	37. Metode deskriptif Wawancara di kantor desa dan dokumen dari kepala Desa Kotarindau digunakan dalam pendekatan pengabdian masyarakat kualitatif.	Menurut profil Desa Kotarindau, warganya memiliki 37 pendapatan lebih dari Rp. 1.000.000 per bulan. Ini dibandingkan dengan standar pendapatan per kapita penduduk miskin sebesar Rp. 913.649, yang menunjukkan bahwa penduduk desa tersebut tidak miskin. Hal ini cukup untuk memenuhi hak dasar warga negara atas makanan, tempat tinggal, dan pakaian, serta inisiatif untuk memperbaiki perumahan yang rusak dan membantu memasang jamban dan sanitasi. Desa Kotarindau telah berhasil melaksanakan program pembangunan berdasarkan SDGs karena melibatkan seluruh masyarakat, termasuk lembaga adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaannya membutuhkan partisipasi masyarakat.
3	Islam Faruk Zaini (2021)	Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	8. Metode penelitian ini adalah studi kasus yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisa suatu proses tertentu terkait fokus penelitian, sehingga dapat menemukan suatu lingkup fenomena tertentu yang terbatas	Menurut temuan penelitian, Desa Wargajaya menggunakan 75 program SDGs Desa yang dikembangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan pemerintah. Implementasi SDGs Desa mencakup pengumpulan informasi tentang warga, perangkat desa, dan kelompok masyarakat (RW) untuk mendapatkan gambaran tentang

				<p>permasalahan dan kehidupan warga. Program seperti R8ah Tanpa Bantuan Layak Huni (RTLH), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendukung masyarakat miskin dengan memberikan stimulus kepada yang kurang mampu. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat tentang SDGs Desa disebabkan oleh minimnya interaksi mengenai tuj101 dan manfaat program ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program-program yang memberikan bantuan uang dan kebutuhan pokok</p>
4	Lintje 113 pesoe (2022)	Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa	<p>Strategi pelaksanaan kegiatan KKN Sosialisasi menjadi tema sentral Pembangunan Desa Periode 115 Bantuan berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang memberikan masyarakat kemampuan untuk belajar lebih 112ak agar mampu merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi.</p>	<p>Kegiatan KKN Tematik Pembangunan Desa Periode II di Kabupaten Banggai, Kecamatan Pagimana, Provinsi Pagimana efektif dalam mencapai tujuannya, yakni meningkatkan partisipasi dan kinerja masyarakat serta pemerintah kecamatan dalam pertumbuhan desa, terutama dalam mewujudkan SDGs Desa No. 3 dan 14. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi desa dan mendorong masyarakat untuk terus menjaga lingkungan serta berperilaku bersih dan sehat, demi terwujudnya kesehatan masyarakat Pagimana</p>

Sumber: Diolah peneliti 2024

2.4 Kerangka Berpikir

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: diolah Peneliti (2024)

35
Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif suatu data penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap dan manusia. Ragam peristiwa, pemikiran dan persepsi orang atau kelompok. Menurut Sugiyono (2018: 213), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, analisis, serta jenis data yang digunakan. Dengan memahami berbagai jenis penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memilih metode yang paling efektif dan efisien untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Riset berdasarkan jenis data menurut Suliyanto (2016: 34), dibagi menjadi:

1. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.
3. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Dari pendapat di atas, peneliti menetapkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke

substansi makna dari fenomena tersebut dan sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 57).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil maka variabel dalam penelitian ini adalah Desain Produk terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yaitu:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel Penelitian
1	SDGs	1. Aspek kesehatan 2. Aspek pendidikan 3. Aspek infrastruktur 4. Aspek gender
2	Pembangunan Berkelanjutan	1. Faktor pembangunan ekonomi 2. Faktor sosial 3. Faktor lingkungan 4. Faktor kelembagaan

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah memilih dan menetapkan lokasi penelitian sebagai objek yang menjadi sumber data dan informasi sesuai keadaan dan kondisi yang dialami. Lokasi penelitian tersebut adalah dilaksanakan di Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu membuat acuan atau pedoman dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memastikan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana. Peneliti telah menyiapkan jadwal sebagai panduan pelaksanaan, yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal								
	77	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Kegiatan Proposal Skripsi	■								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing		■	■						
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi				■					
Persiapan Seminar				■					
Seminar Proposal Skripsi				■					
Persiapan Penelitian					■				
Pengumpulan Data					■	■			
Penulisan Naskah Skripsi						■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing						■	■	■	
Persiapan Ujian Skripsi							■	■	■
Ujian Skripsi								■	■

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

12

3.4 Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data seperti lokasi atau sumber data dari mana informasi atau data diperoleh. Menurut Sugiyono (2018: 147), peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini::

- a. Data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari objek penelitian.
- b. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung atau menggunakan sumber lain untuk memperolehnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer.

3.5 Instrumen Penelitian

Karena jenis penelitian ini kualitatif, manusia atau peneliti sendiri adalah alat atau instrumen utama pengumpulan data dengan mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data. Untuk memperoleh hasil yang akurat, peneliti harus mendapatkan data yang akurat dengan menghindari wawancara dengan orang lain.

Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi, pengumpulan data, dan interaksi langsung tanpa melibatkan narasumber eksternal. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan kevalidan data yang dikumpulkan. Kondisi informan juga harus memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memastikan kepercayaan terhadap data.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Walaupun instrumen tambahan seperti angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi dapat digunakan, peran mereka hanya sebagai pendukung, dengan peneliti tetap berperan sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2018: 102), instrumen adalah alat penting untuk memperoleh data di lapangan. Sebelum menyusun instrumen penelitian, penting untuk memahami bentuk-bentuk instrumen yang tersedia untuk penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk Instrumen Tes.
2. Bentuk Instrumen *Interview*.
3. Bentuk Instrumen Observasi.
4. Bentuk Instrumen Dokumentasi.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menggunakan instrument penelitian dengan berpedoman pada jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan bentuk instrument *interview* dan *observasi*.

3.6 Informan

Moleong dan Andrianto³⁰ mendefinisikan informan penelitian sebagai 'orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian' (Ardianto 2019: 61-62).

Pemilihan informan dalam penelitian ini³⁹ dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugianto dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti orang yang dianggap paling kompeten atau memiliki posisi strategis.¹⁶ Dalam penelitian ini, Kepala Desa dan 8 Perangkat Desa, total 9 orang, dipilih sebagai informan utama karena mereka dianggap paling relevan untuk memberikan informasi yang diperlu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini⁵⁰ adalah menggunakan data primer⁴² yaitu secara langsung dari responden dengan cara:

- a. Pengamatan (Observasi): Ini adalah cara mengumpulkan data dengan melihat objek penelitian secara langsung.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung kepada responden atau sumber data yang dianggap relevan.⁸⁶
- c. Laporan yaitu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan gambar dan dokumentasi di lokasi penelitian.²⁰

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Empat teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam proses analisis data. Data untuk penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian: deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa pendapat atau penafsiran mereka tentang fenomena yang diamati. Catatan refleksi berisi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sendiri oleh peneliti.

Catatan lapangan observasi dibuat oleh peneliti selengkap mungkin. Jumlah karyawan saat ini dijelaskan melalui catatan lapangan yang dibuat dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah kedua dalam proses analisis data dalam penelitian ini setelah data dikumpulkan. Seleksi, fokus, penyederhanaan, dan abstraksi adalah semua proses yang terlibat dalam reduksi data. Seleksi, ringkasan, atau uraian singkat adalah metode untuk mengurangi data. Menggabungkan ke dalam pola dengan membuat transkrip penelitian untuk memperjelas, mempersingkat, dan memfokuskan. Membuang bagian yang tidak penting atau tidak relevan dengan penelitian untuk mendapatkan data tentang manajemen sumber daya manusia pada akhirnya.

3. Penyajian Data

Penyebaran data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data adalah sekumpulan data yang telah disusun sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyajikan data sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga data dapat ditafsirkan dengan mudah.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya setelah proses penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami alur sebab akibat, keteraturan, makna, dan pola penjelasan. Dengan melihat dan mempertanyakan kembali catatan lapangan yang sudah ada, kesimpulan penelitian ini segera diverifikasi; tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, catatan ini dapat didiskusikan..

Proses menyimpulkan membutuhkan pertimbangan yang matang. Peneliti harus lebih teliti dan berhati-hati saat mengambil kesimpulan. Mereka harus mencari dan menemukan data dari lapangan sekitar untuk mendukung kesimpulan mereka..

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian bermanfaat untuk memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal Juli 2024 di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, peneliti telah memperoleh data-data yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, sebagaimana dijelaskan berikutnya.

4.1.1 Profil Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias bahwa jumlah penduduknya sebanyak 2.136 jiwa atau sekitar 224 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut, penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin sebanyak 186 kepala keluarga, sebagaimana data monografi Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

Kondisi kependudukan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias tersebar di dua dusun, yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Loloana'a Gido

No	Dusun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
1	Dusun I	108	131	239	70
2	Dusun II	36	52	88	27
	Jumlah..	144	183	327	97

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Masyarakat Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias lebih banyak yang tergolong masyarakat miskin disebabkan oleh faktor ekonomi atau mata pencaharian masyarakatnya lebih banyak yang bertani, beternak dan buruh. Sebagian lagi memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga wiraswasta yang

berpenghasilan menengah ke atas. Faktor pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias tersebut dengan penghasilan menengah ke bawah menyebabkan masyarakat tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari.

Tabel 4.2
Data Statistik Pekerjaan/Profesi Penduduk Desa Loloana'a Gido

Petani (Jiwa)	Guru GBD (Jiwa)	Guru GTT (Jiwa)	Buruh (Jiwa)	Wiraswata (Jiwa)	PNS (Jiwa)
242	1	2	12	6	2

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias memiliki luas wilayah kurang lebih 3.450 M². Dengan luas wilayah tersebut masyarakat sangat berharap adanya pembangunan prasarana fisik untuk membuka akses jalan yang menghubungkan antar dusun. Sarana perhubungan jalan yang menghubungkan semua titik-titik lokasi tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi dimaksud dapat meningkat karena adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil pertanian tersebut secara langsung dari tempat-tempat lahan pertanian.

Ada sejumlah kesimpulan yang dapat diambil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian terkait tentang kinerja perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido. Seluruh penduduk tersebut tersebar di dua dusun dalam wilayah pemerintahan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido sehingga Desa ini memiliki dua dusun. Wilayah Pemerintahan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido lebih besar di bagian dataran, sehingga sangat baik untuk lahan pertanian dan persawahan sebagai lahan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun jenis lahan pertanian yang dimiliki oleh Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, yaitu:

Tabel 4.3
Jenis Pertanian di Desa Loloana'a Gido

No	Uraian	Lokasi	
		Dusun I	Dusun II
1	Lahan Persawahan	√	√
2	Lahan Perkebunan	√	√
3	Lahan Kapulaga	√	√

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Mayoritas penduduk Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido bekerja sebagai petani. Masyarakat mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, tetapi hasil pertanian sering kali terpengaruh oleh cuaca yang tidak dapat diprediksi dan kurangnya dukungan teknologi modern yang dibutuhkan oleh para petani untuk mengolah hasil pertanian. Kondisi masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido yang serba kurang ini, akhirnya sebagian masyarakat memilih untuk merantau ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam bidang perdagangan, Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido mengalami keterbatasan akses dan infrastruktur membuat perdagangan menjadi sulit. Beberapa warga menjual hasil pertanian mereka di pasar lokal, tetapi kesempatan untuk mengembangkan usaha sangat terbatas sehingga penduduk Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido lebih memilih untuk mencari lapangan kerja di daerah lain.

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido mendapatkan akses listrik, namun pasokan listrik masih tidak stabil, seringkali mengalami pemadaman, terutama saat cuaca buruk. Sumber air bersih di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido terbatas. Penduduk bergantung pada sumur-sumur dan sungai terdekat yang dapat keruh selama musim hujan. Dengan demikian masyarakat membutuhkan bak-bak penampungan air.

Sarana pendidikan juga terdapat di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido. Fasilitas pendidikan sangat penting untuk mengembangkan pendidikan bagi seluruh anak-anak. Fasilitas

pendidikan sangat terbatas seperti perpustakaan, laboratorium yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak didik. Demikian juga guru yang mengajar sangat terbatas, karena faktor sarana transportasi yang terbatas sehingga guru yang ditugaskan terkadang tidak bisa datang mengajar apabila musim hujan karena kondisi jalan yang buruk. Berikut ini, beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido, yaitu:

Tabel 4.4
Infrastruktur di Desa Loloana'a Gido

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Jalan Aspal	2 KM	Rusak Berat
2	Jalan Semen	1½ KM	Rusak
3	Jembatan	0	Tidak ada
4	Listrik	7	Baik
5	Permandian/Air bersih	1	Rusak Ringan
6	Rumah Sekolah	1	Rusak Ringan

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Pelayanan dan fasilitas kesehatan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido sangat terbatas. Satu poskesdes kecil yang jarang memiliki persediaan obat dan peralatan medis yang memadai. Pelayanan medis yang lebih kompleks memerlukan perjalanan jauh ke kota terdekat. Kondisi pelayanan kesehatan yang sangat terbatas ini mengakibatkan terkadang terjadinya kematian karena tidak dapat menjangkau Rumah Sakit yang memiliki fasilitas kesehatan yang memadai.

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido memiliki Lembaga Kemasyarakatan dan juga terlibat dalam melaksanakan program pembangunan. Lembaga-lembaga ini selalu dilibatkan untuk membantu Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido dalam merencanakan dan turut serta mengawasi proses pelaksanaan pembangunan agar hasil yang diharapkan masyarakat dapat tercapai dengan baik. Adapun Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Lembaga Kemasyarakatan di Desa Loloana'a Gido

No	Nama Lembaga	Keadaan
1	TP. PKK	Aktif
2	LPM	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Dasa Wisma	Aktif
5	Kelompok Kadarkum	Aktif

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

4.1.2 Vivi dan Misi Desa Loloana'a Gido

Kepala Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin tertinggi di desa, telah merancang visi dan misi sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan pekerjaan, yaitu:

Visi :

“Terwujudnya masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat dan transparan dalam melaksanakan anggaran pembangunan desa.”

Misi :

1. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi: pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), pemberdayaan sumber daya alam (SDA) dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
2. Menciptakan kondisi masyarakat desa yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

4.1.3 Profil Perangkat Desa Lolona'a Gido

Pemerintah Desa Loloana'a terdiri dari Kepala Desa dan para perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan, Kepala Dusun. Masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido juga ikut serta secara tidak langsung untuk memberikan dukungan agar kinerja perangkat desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido semakin mengalami peningkatan dalam

melaksanakan tugas, kegiatan atau program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan desa.

Perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido terpilih melalui permohonan dan pengajuan untuk menjadi calon perangkat desa dengan kualifikasi yang dimiliki dan disaring untuk dapat dipilih menjadi perangkat desa yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan para Perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program kerja yang telah tersusun.

Tugas Perangkat Desa adalah tanggung jawab yang diemban oleh sekelompok orang yang bekerja di tingkat desa dalam rangka mendukung pemerintahan lokal dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat yang lebih lokal. Perangkat Desa bekerja di bawah pengawasan Kepala Desa dan memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.

Tugas perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelaksana pembangunan infrastruktur, pengelola keuangan desa, pengelola sumber daya alam, pengawasan dan pelaporan, penyelenggara pemilihan umum, fasilitasi dalam bidang keamanan dan ketertiban umum.

Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias mengalami kelemahan dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat serta kelemahan dalam pengelolaan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Para perangkat desa yang bertugas di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu, terdapat perangkat desa yang berpendidikan Sarjana dan SLTA. Selain itu, dari tingkat pendidikan yang dimiliki terdapat perbedaan kemampuan, sehingga keahlian masing-masing

para perangkat desa mulai dari pimpinan berbeda-beda. Perangkat Desa sebagaimana pada tabel di bawah ini:

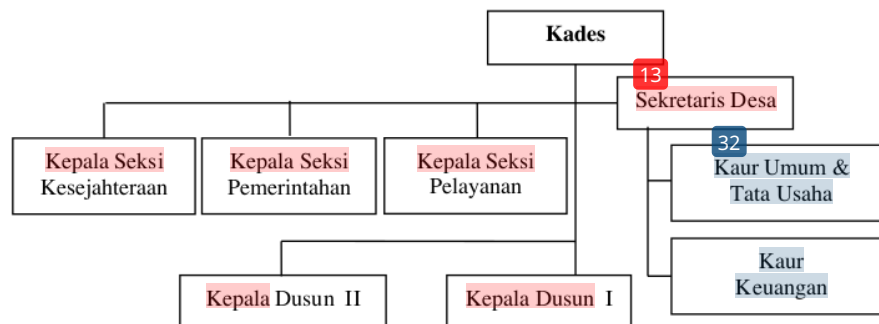
Tabel 4.6
Perangkat Desa Loloana'a Gido

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Fatoro waruwu	Kepala Desa	SMA
2	Bedali Waruwu, S.Th	Sekretaris Desa	Sarjana
3	Elizaman Waruwu	Kasi Pem	SMA
4	Benyamin Waruwu	Kasi Kesra	SMA
5	Beriaman Waruwu	Kasi Pelayanan	SMA
6	Sudielu Waruwu	Kaur Umum	SMA
7	Agustinus Waruwu	Kaur Keuangan	SMA
8	Julius Waruwu	Kadus 1	SMA
9	Tongoni Waruwu	Kadus 2	SMA

Sumber data: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loloana'a Gido

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab para perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, berpedoman pada struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka dengan adanya struktur organisasi Desa yang baru serta penjabaran tugas pokok dan fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa (Tupoksi) dapat bersinergi dalam membangun desa. Struktur organisasi dimaksud sebagai berikut:



Sumber Data: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lolona'a Gido

4.2 Hasil Wawancara

18 Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait tentang Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di 29 Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias sesuai draft wawancara yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 SDGs Desa

1. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan.

“Fatoro Waruwu menjelaskan bahwa Peran Pemerintah dalam Mendukung SDGs di Bidang Kesehatan Desa adalah Pemerintah berperan penting dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan SDGs di bidang kesehatan desa. Hal ini meliputi penyusunan strategi nasional, program, dan pedoman yang terintegrasi dengan SDGs, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasinya”

Kemudian, Bedali Waruwu, S.Th sebagai Sekdes menjelaskan bahwa Pemerintah perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam program-program kesehatan, melalui penyuluhan kesehatan, edukasi tentang hidup sehat, dan pembentukan kelompok-kelompok peduli kesehatan di tingkat desa”.

Dan Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesejahteraan menjelaskan bahwa Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi seluruh penduduk desa, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur kesehatan, penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, dan program-program kesehatan yang terfokus pada kebutuhan masyarakat desa.

3 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, 93 peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintah dan lembaga non-pemerintah (LNP) memiliki peran penting dalam mendukung

penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di desa, khususnya di bidang kesehatan. Kedua entitas ini memiliki peran yang saling melengkapi dan sinergis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat pedesaan. Peran pemerintah dan LNP sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di bidang kesehatan desa. Kedua entitas ini memiliki peran yang saling melengkapi dan sinergis. Kolaborasi dan sinergi yang kuat antara pemerintah dan LNP akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program kesehatan di desa, sehingga dapat terwujudnya desa yang sehat dan sejahtera.

2. Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs.

“Fatoro Waruwu memberikan keterangan bahwa ada upaya yaitu memperkuat sistem kesehatan desa terus dilakukan, seperti meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga kesehatan desa, serta mengembangkan sistem rujukan untuk situasi yang memerlukan perawatan lebih intensif.”

Demikian juga Bedali Waruwu berpendapat bahwa Program-program untuk meningkatkan akses layanan kesehatan di desa terus dikembangkan. Hal ini meliputi pembangunan infrastruktur kesehatan seperti puskesmas dan posyandu, penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, dan program-program kesehatan yang terfokus pada kebutuhan masyarakat desa..

Kemudian, Desi Ratna Wati Zega, A.Md. Keb selaku TKK Bidan Klinik Pratama Polres Nias menjelaskan bahwa teknologi terbaru yang diadopsi dalam pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Polres Nias adalah dengan mengimplementasikan sistem antrian elektronik untuk mengurangi waktu tunggu pasien dan mengelola alur pasien dengan lebih efisien dan mengirimkan pemberitahuan real-time kepada pasien tentang status antrian mereka.”

Dan, Benyamin Waruwu memberikan penjelasan bahwa Pemerintah dan LNP terus mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam program-program kesehatan, melalui penyuluhan kesehatan, edukasi tentang hidup sehat, dan pembentukan kelompok-kelompok peduli kesehatan di tingkat desa.

³ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa rencana dan strategi yang sedang digalakkan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs. Perkuat upaya kesehatan di desa merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai SDGs. Rencana dan strategi yang telah direncanakan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, diharapkan dapat membantu mewujudkan desa yang sehat dan sejahtera. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LNP, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan.

3. Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs.

“Bedali Waruwu berpendapat bahwa melakukan pelatihan bagi tenaga didik, program ini meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru di daerah pedesaan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan di daerah pedesaan.”

Selanjutnya, Elizaman Waruwu selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan upaya melakukan program sekolah ramah lingkungan yaitu Program ini mendorong sekolah di desa untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah..

Dan, Benyamin selaku Kasi Kesejahteraan Masyarakat menjelaskan upaya yang dilakukan dengan menyadarkan

masyarakat melalui program menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masih perlu ditingkatkan

³ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan pendidikan di desa merupakan isu kompleks yang memerlukan solusi terpadu. Dalam kerangka SDGs, berbagai program dan inisiatif telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa merupakan bagian penting dari upaya mencapai SDGs. Program dan inisiatif yang telah diterapkan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, diharapkan dapat membantu mewujudkan akses pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di desa. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LNP, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan.

4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan.

“Bedali Waruwu, S.Th memberikan keterangan bahwa kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan tantangan utama, dimana Kemiskinan merupakan faktor utama yang menghambat akses pendidikan di desa. Keluarga miskin seringkali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, termasuk biaya sekolah, seragam, dan buku”

Berriaman Waruwu selaku Kasi pelayanan menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masih perlu ditingkatkan. .”

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa Desa seringkali kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman.

³ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Desa menghadapi berbagai

tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan. Tantangan yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan sangat kompleks dan saling terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LNP, dan masyarakat desa. Kolaborasi yang kuat dan komitmen yang tinggi sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di desa.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur.

Bedali Waruwu, S.Th memberikan penjelasan bahwa masyarakat berpartisipasi dimana masyarakat yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat memberikan masukan yang berharga berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembangunan dan memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah dimana masyarakat yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur akan memiliki rasa memiliki yang lebih kuat terhadap infrastruktur tersebut. Hal ini dapat mendorong mereka untuk merawat dan menjaga infrastruktur agar tetap terawat dengan baik.

Dan, Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa program yang dilakukan dengan melibatkan lembaga masyarakat, seperti karang taruna, PKK, dan kelompok tani, dalam program-program infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa sangatlah penting untuk keberhasilan pembangunan dan keberlanjutannya. Masyarakat yang terlibat aktif

dalam program-program infrastruktur memiliki beberapa manfaat. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur di desa dapat lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

6. Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini.

Bedali Waruwu, S.Th menerangkan bahwa adanya jaringan transportasi yaitu peningkatan jaringan transportasi, seperti pembangunan jembatan dan jalan setapak, membuka akses ke daerah terpencil dan meningkatkan mobilitas penduduk.

Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa dampak yang dirasakan adalah adanya pemberdayaan masyarakat yaitu melalui program-program infrastruktur dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang pengelolaan infrastruktur, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pemeliharaan dan pengembangannya.

Aslina Hulu, S.Kep menjelaskan bahwa program pencegahan dan edukasi kesehatan di Klinik Pratama Polres Nias dilakukan secara terpadu dengan kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat, pengenalan penyakit yang sering muncul di lingkungan kami, serta promosi program imunisasi. Kami juga aktif mengadakan kampanye kesehatan di komunitas sekitar untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan.

Dan, Agustinus Waruwu selaku Kaur Keuangan menjelaskan bahwa pembangunan sistem penyediaan air bersih meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi penyakit yang terkait dengan air yang tidak bersih.

3
Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Program-program infrastruktur

yang diterapkan di desa telah memberikan dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, program-program infrastruktur di desa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi program-program ini untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuannya secara efektif dan berkelanjutan.

7. Bagaimana pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender.

Fatoro Waruwu berpendapat bahwa program SDGs berupaya untuk mencapai kesetaraan gender dan membayarkan semua perempuan dan anak perempuan. Ini termasuk memastikan bahwa perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.

Selanjutnya, Sudieli Waruwu selaku R Ur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa Desa berupaya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Ini termasuk memastikan bahwa perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.

Agustinus Waruwu selaku Kaur Keuangan menjelaskan bahwa upaya lain dengan mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Ini berarti bahwa perempuan di desa harus memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dan mengurangi dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki peran penting dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender. SDGs mengakui bahwa

perempuan di desa seringkali menghadapi ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, peluang ekonomi, dan pengambilan keputusan. SDGs merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk kesetaraan gender di desa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, mengubah norma sosial, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

8. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender.

Fatoro Waruwu memberikan penjelasan bahwa Kekerasan rumah tangga masih menjadi masalah serius di desa, yang dapat menghambat perempuan untuk mendapatkan hak dan kesempatan yang sama.

Selanjutnya, Julius selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa perempuan di desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat, yang dapat menghambat mereka dalam mengadvokasi hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dan, Tongoni Waruwu memberikan keterangan bahwa Perempuan di desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat, yang dapat menghambat mereka dalam mengadvokasi hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

³ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa untuk memastikan bahwa Desa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari norma sosial hingga keterbatasan sumber daya. Menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender di desa

mebutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi desa membutuhkan solusi yang terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender, mengubah norma sosial yang diskriminatif, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perempuan di desa.

4.2.2 Pembangunan Berkelanjutan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi.

Bedali Waruwu, S.Th menjelaskan bahwa SDGs berfungsi untuk membangun infrastruktur yang kokoh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang memadai di desa akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan membuka peluang bagi pengembangan industri yang berkelanjutan.

Julius Waruwu selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa SDGS berguna untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. SDGs memberikan fokus untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di desa dan memberdayakan masyarakat desa untuk meraih kemandirian ekonomi.

Dan Tongoni Waruwu memberikan tanggapan bahwa Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang layak bagi semua, dan pekerjaan yang layak. SDGs mendorong penciptaan peluang kerja yang setara bagi perempuan dan laki-laki di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, terutama dalam

aspek pembangunan ekonomi, sangatlah signifikan. SDGs memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di desa. SDGs memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya guna di desa. Melalui kerangka kerja ini, desa dapat mengidentifikasi tantangan, merumuskan solusi, dan mengukur kemajuan pembangunan ekonomi dengan cara yang berkelanjutan dan holistik. Penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan SDGs dalam konteks desa.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi.

Fatoro Waruwu menjelaskan bahwa Desa seringkali memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih. Keterbatasan ini menghambat pengembangan ekonomi lokal dan akses terhadap pasar..

Selanjutnya, Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa adanya keterbatasan akses terhadap informasi yaitu Masyarakat desa seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi tentang peluang usaha, teknologi baru, dan program pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi.

Dan Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa Alokasi anggaran yang tidak memadai untuk program-program yang mendukung pembangunan ekonomi desa dapat menghambat upaya untuk mencapai tujuan SDGs di bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Desa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari

keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi. Menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi di desa membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi desa membutuhkan solusi yang terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat. Penting untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur, modal, informasi, dan teknologi, serta mendorong diversifikasi ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan ekonomi.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoto Waruwu selaku Kades (Kamis, 04/07/2024), tentang partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial.

Fatoro Waruwu mengatakan bahwa Tradisi gotong royong yang kuat di Indonesia menjadi bukti nyata partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Masyarakat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, seperti membangun infrastruktur desa, membersihkan lingkungan, dan membantu warga yang membutuhkan..

Selanjutnya Elizaman Waruwu menjelaskan bahwa Masyarakat juga terlibat aktif dalam program-program sosial yang dijalankan pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan program kesehatan masyarakat. Program-program ini melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat dan sebagai pelaksana program..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam hal sosial di Indonesia menunjukkan tren yang beragam. Di satu sisi, masyarakat aktif dalam program-program sosial, namun di sisi lain, tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat dalam hal sosial di Indonesia menunjukkan potensi yang besar. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu

diatasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, partisipasi masyarakat dalam program sosial dapat ditingkatkan dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

4. Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Kamis, 04/07/2024), tentang dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini.

Fatoro Waruwu berpendapat bahwa seperti program-program sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Bantuan tunai yang diberikan kepada keluarga miskin dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan..

Selanjutnya, Bedali Waruwu menjelaskan bahwa seperti Program-program kesehatan masyarakat, seperti imunisasi dan posyandu, telah meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan. Hal ini berdampak positif pada kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan ibu hamil.

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa seperti program-program sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti program pemberdayaan masyarakat dan program gotong royong, telah meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini dapat memperkuat modal sosial dan meningkatkan efektivitas program.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Program-program sosial telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa di Indonesia, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi dan masih membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Program-program sosial telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa di Indonesia, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan program agar lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sosial dan membangun sistem yang lebih adil dan inklusif.

5. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa Pemerintah dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan SDGs melalui pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan.

Selanjutnya, Bedali Waruwu menjelaskan bahwa Pemerintah perlu membangun kemitraan dan kolaborasi dengan lembaga non-pemerintah dalam menjalankan program-program SDGs di desa.

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa Lembaga non-pemerintah dapat mengembangkan model desa berkelanjutan yang dapat ditiru oleh desa-desa lain.

3 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di desa, khususnya di bidang lingkungan. Kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak dapat meningkatkan efektivitas program, memperkuat kapasitas masyarakat, dan mencapai tujuan SDGs secara berkelanjutan.

6. Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa ya ⁴³ rencana dimana Konsep desa berkelanjutan semakin populer, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, Julius Waruwu selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa ya ada seperti Program pengelolaan sampah, seperti pengolahan sampah organik dan daur ulang, semakin penting untuk mengurangi dampak lingkungan dan menciptakan ekonomi sirkular.

Dan Tongoni Waruwu selaku Kadus 2 menjelaskan bahwa ya ada seperti Pemerintah dan lembaga non-pemerintah dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan SDGs melalui pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan.

³ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa ada berbagai rencana dan strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs. Rencana dan strategi untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs terus berkembang. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat desa sangat penting untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama.

7. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa ta¹⁰⁶ngan yang dihadapi desa adalah Desa seringkali kekurangan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam pengelolaan dan administrasi, khususnya dalam hal SDGs. Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan di tingkat desa menjadi kendala dalam membangun kapasitas kelembagaan.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi desa adalah Sistem informasi dan data di tingkat desa seringkali terbatas dan tidak terintegrasi. Kurangnya data yang akurat dan terkini tentang kondisi desa membuat sulit untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan SDGs.

Dan Beriaman Waruwu selaku Kasi Pelayanan menjelaskan bahwa tantangan yg dihadapi desa adalah Struktur organisasi desa yang ada tidak dirancang untuk mendukung implementasi SDGs secara efektif. Kurangnya unit atau divisi khusus untuk SDGs dapat menghambat koordinasi dan pelaksanaan program.

3 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan sangat beragam dan kompleks. Tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan di desa sangat kompleks dan membutuhkan upaya multi-pihak untuk mengatasinya. Peningkatan kapasitas kelembagaan, koordinasi dan kolaborasi yang efektif, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kepemimpinan yang kuat dan motivasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat desa.

8. Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa salah satunya melalui BUMDes merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan memberdayakan masyarakat. BUMDes dapat menjadi wadah untuk mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa seperti program yang fokus pada pemberdayaan perempuan di desa dapat membantu meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Hal ini penting untuk mencapai kesetaraan gender dan SDGs.

Dan Beriama¹⁰⁸ Waruwu selaku Kasi Pelayanan menjelaskan bahwa seperti pelatihan dan penyuluhan bagi perangkat desa, BPD, dan masyarakat tentang SDGs dan pengelolaan kelembagaan dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan SDGs.

³ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan sangat beragam dan kompleks. Tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan di desa sangat kompleks dan membutuhkan upaya multi-pihak untuk mengatasinya. Peningkatan kapasitas kelembagaan, koordinasi dan kolaborasi yang efektif, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kepemimpinan yang kuat dan motivasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat desa.

4.3 Pembahasan

¹¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat memberikan penjelasan tentang Analisis Sistem SDGs ¹Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di ²Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Analisis sistem SDGs Desa merupakan pendekatan yang penting untuk memahami tujuan SDGs dapat diterapkan secara terintegrasi di tingkat desa. Dalam konteks ²Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, analisis ini akan membantu mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, yaitu:

1. Pemahaman Konsep SDGs Desa

SDGs Desa merupakan adaptasi dari beberapa tujuan SDGs global yang disesuaikan dengan konteks lokal desa. SDGs Desa menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adil bagi semua warga desa.

2. Identifikasi Potensi dan Tantangan

Dari segi sumber daya alam, Desa Loloana'a Gido mungkin memiliki potensi sumber daya alam seperti hutan atau pertanian yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dari segi kearifan local, Desa Loloana'a Gido mungkin memiliki kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan SDGs untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan dari segi masyarakat yang terpadu, Masyarakat desa yang padu dan memiliki semangat

gotong royong dapat menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung implementasi SDGs.

3. Strategi

Berdasarkan analisis potensi dan tantangan, strategi perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dan target SDGs di Desa Loloana'a Gido. Program dan kegiatan perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan SDGs. Pemantauan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas program SDGs dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, organisasi masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk mencapai tujuan SDGs.

Analisis sistem SDGs Desa merupakan langkah penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido. Dengan memahami potensi dan tantangan, mengembangkan strategi yang tepat, dan membangun kolaborasi yang kuat, desa ini dapat mencapai tujuan SDGs dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua warganya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut di atas, maka peneliti membahas hasil wawancara berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu

1. Sistem Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido

Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan SDGs Desa:

a. Pemahaman dan Penguasaan SDGs Desa

Pemerintah desa melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada penduduk. Penduduk desa perlu memahami tujuan SDGs Desa dan bagaimana tujuan tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Sosialisasi dan edukasi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan desa, pelatihan, dan penyebaran informasi melalui media lokal. Selanjutnya, melaksanakan pengembangan kapasitas kepada perangkat desa dan warga yang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Pemerintah desa, perangkat desa, dan masyarakat perlu memiliki kapasitas untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan memonitor program-program yang

mendukung SDGs Desa. Pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka.

b. Perencanaan dan Implementasi

Pemerintah desa melaksanakan Penyusunan Rencana Pembangunan Desa (RKPDDes) yang terintegrasi dengan SDGs Desa. RKPDDes harus memuat target dan program yang selaras dengan tujuan SDGs Desa. Melakukan pengembangan prioritas yang menjadi target desa. Desa dapat memilih program prioritas yang paling relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Program-program ini harus dirancang secara partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan di desa. Dalam tahap perencanaan dan implementasi, Pemerintah Desa Loloana'a Gido melakukan pemanfaatan sumber daya lokal. Desa dapat memanfaatkan sumber daya lokal, seperti potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia, untuk mendukung pelaksanaan SDGs Desa.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini, Pemerintah Desa Loloana'a Gido melakukan pengembangan system monitoring dan evaluasi. Desa perlu memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan pelaksanaan SDGs Desa. Sistem ini dapat melibatkan indikator yang terukur dan relevan dengan target yang ditetapkan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Masyarakat desa dilibatkan dalam proses ini dan diberi akses informasi tentang kemajuan pelaksanaan SDGs Desa.

Pelaksanaan SDGs Desa merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan, serta dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, desa dapat mencapai target SDGs Desa dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

2. Pembangunan berkelanjutan di ² Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Pembangunan berkelanjutan di desa merupakan proses yang kompleks dan menantang, namun sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa secara jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan di desa harus mempertimbangkan tiga pilar utama, yaitu:

a. Ekonomi

²⁸ Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido berfokus pada peningkatan ekonomi lokal, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pertanian berkelanjutan, dan pariwisata berbasis masyarakat. Pembangunan berkelanjutan di desa harus ⁹⁷ menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatkan akses terhadap pasar. Masyarakat desa memiliki akses yang lebih mudah ke pasar untuk menjual produk mereka dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

b. Sosial

Pembangunan berkelanjutan di ¹³ Desa Loloana'a Gido meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, dan infrastruktur yang layak. Memperhatikan pelestarian budaya dan tradisi lokal, sehingga nilai-nilai budaya dapat tetap lestari dan menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat ³⁸ melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pembangunan berkelanjutan di desa.

c. Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan di ¹¹⁷ Desa Loloana'a Gido memperhatikan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan pengurangan ⁷⁶ emisi gas rumah kaca. Meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan serta mendorong masyarakat desa agar memiliki akses terhadap energi terbarukan,

seperti energi surya, angin, dan biogas, untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Pembangunan berkelanjutan di ²Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido ³³KABupaten Nias merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan, serta ¹⁹dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, desa dapat mencapai target pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa sistem SDGs desa untuk pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, sebagai berikut:

1. SDGs Desa merupakan adaptasi dari tujuan SDGs global dengan penyesuaian bahasa dan logo untuk lebih efektif di tingkat desa, memonitor dan mengevaluasi kemajuan SDGs serta mendorong kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta
2. SDGs Desa mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program-program pembangunan berkelanjutan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, maka berikut beberapa saran untuk meningkatkan strategi pelayanan kesehatan, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kepala Desa agar merencanakan program pembangunan dengan mengikuti perkembangan teknologi
2. Disarankan kepada Kepala Desa agar konsisten dalam mengembangkan kapasitas perangkat desa dan unsur yang terlibat dalam pembangunan desa.
3. Disarankan kepada Kepala Desa melakukan studi banding di desa lain yang telah berhasil dalam menerapkan SDGs Desa.
4. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap transparan kepada masyarakat tentang rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.
5. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap melibatkan unsure masyarakat dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Sustiawan, “Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).
- Bahrul Jalaali, (2021) “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat di Era Pandemi,” KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 4, No. 1.
- Boge Triatmanto, (2021), *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal’s (SDG’s)* (Malang: Selaras Media Kreasind).
- Kementerian PPN dan Bappenas, (2020), *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)* (Jakarta: Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).
- Presiden Republik Indonesia, (2022), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta).
- Said Ali, (2019), *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran I

1
**Judul : Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di
 Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**1. SDGs**

No	Indikator	No	Pertanyaan
1	Aspek Kesehatan	1	Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan?
		2	Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs?
2	Aspek Pendidikan	3	Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs?
		4	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan?
3	Aspek Infranstruktur	5	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang infranstruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur?
		6	Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini?
4	Aspek Gender	7	Bagaimana pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender?
		8	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender?

2. Pembangunan Berkelanjutan

No	Indikator	No	Pertanyaan
1	Faktor Pembangunan Ekonomi	1	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi?
		2	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi?
2	Faktor Sosial	3	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial?
		4	Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini?
3	Faktor Lingkungan	5	Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan?
		6	Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs?
4	Faktor Kelembagaan	7	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan?
		8	Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs?

Lampiran II

Dokumentasi
Peneliti bersama Dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Loloana'a Gido





ANALISIS SISTEM SDGS DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	629 words — 4%
2	www.gelorahukum.com Internet	185 words — 1%
3	jonedu.org Internet	182 words — 1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	172 words — 1%
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet	131 words — 1%
6	repository.ub.ac.id Internet	114 words — 1%
7	eprints.uny.ac.id Internet	100 words — 1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet	99 words — 1%
9	text-id.123dok.com Internet	93 words — 1%

10	repository.unpas.ac.id Internet	86 words — 1%
11	j-innovative.org Internet	81 words — 1%
12	123dok.com Internet	74 words — 1%
13	docplayer.info Internet	72 words — < 1%
14	digilib.uinsby.ac.id Internet	70 words — < 1%
15	repository.unhas.ac.id Internet	67 words — < 1%
16	repository.radenintan.ac.id Internet	61 words — < 1%
17	www.scribd.com Internet	52 words — < 1%
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	47 words — < 1%
19	repository.its.ac.id Internet	47 words — < 1%
20	repositori.unsil.ac.id Internet	46 words — < 1%
21	sedesa.id Internet	46 words — < 1%

22	jurnal.peneliti.net Internet	44 words — < 1%
23	repo.uinsatu.ac.id Internet	42 words — < 1%
24	repo.itera.ac.id Internet	40 words — < 1%
25	repositori.usu.ac.id Internet	40 words — < 1%
26	repository.unitomo.ac.id Internet	38 words — < 1%
27	Budur Anufia, Thalha Alhamid. "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA", INA-Rxiv, 2019 Publications	36 words — < 1%
28	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	36 words — < 1%
29	agaranews.com Internet	35 words — < 1%
30	elibrary.unikom.ac.id Internet	35 words — < 1%
31	journal.thamrin.ac.id Internet	34 words — < 1%
32	repository.uinsu.ac.id Internet	32 words — < 1%
33	Memorianus Amazihono, Gede Wijaya Kusuma, Susiana Setianingsih. "Peran Pemerintah Daerah	30 words — < 1%

Dalam Mendorong Desa Berdaya Saing Berdasarkan Undang-Undang Desa", Journal on Education, 2024

Crossref

-
- 34 eprints.walisongo.ac.id
Internet 29 words — < 1%
-
- 35 repository.umsu.ac.id
Internet 29 words — < 1%
-
- 36 jambi.tribunnews.com
Internet 26 words — < 1%
-
- 37 jurnal.ugj.ac.id
Internet 26 words — < 1%
-
- 38 www.slideshare.net
Internet 26 words — < 1%
-
- 39 Noferius Giawa, Yoel Melsaro Larosa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023
Crossref 25 words — < 1%
-
- 40 eprints.binadarma.ac.id
Internet 22 words — < 1%
-
- 41 journal.uwks.ac.id
Internet 22 words — < 1%
-
- 42 johannessimatupang.wordpress.com
Internet 21 words — < 1%
-
- 43 Fetriaman Telaumbanua, Ayler Beniah Ndraha. "STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM

PENANGGULANGAN KEMISKINAN PASCA PANDEMI COVID-19
PERSPEKTIF EKOLOGI MANAJEMEN DI KABUPATEN NIAS", JM BI
UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi)., 2023

Crossref

44	mahasiswaindonesia.id Internet	19 words — < 1%
45	www.jogloabang.com Internet	19 words — < 1%
46	es.scribd.com Internet	18 words — < 1%
47	kasel.bpk.go.id Internet	18 words — < 1%
48	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	18 words — < 1%
49	id.scribd.com Internet	17 words — < 1%
50	1library.net Internet	16 words — < 1%
51	ejournal-binainsani.ac.id Internet	16 words — < 1%
52	www.powtoon.com Internet	16 words — < 1%
53	choirur-rofiq.blogspot.com Internet	15 words — < 1%
54	nawasis.org Internet	

15 words — < 1%

55 Baharudin Baharudin. "PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN POLITIK DI INDONESIA", *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2024
Crossref

14 words — < 1%

56 Fajar Tri Kesuma, Julia Ivanna. "Strategi Optimalisasi Dana Desa untuk Mencegah dan Menanggulangi Stunting di Desa Sindangsari, Kabupaten Serang", *Journal on Education*, 2024
Crossref

14 words — < 1%

57 repository.upi.edu
Internet

14 words — < 1%

58 ejournal.iainkerinci.ac.id
Internet

13 words — < 1%

59 ejurnal.budiutomomalang.ac.id
Internet

13 words — < 1%

60 eprints.ipdn.ac.id
Internet

13 words — < 1%

61 eprints.ums.ac.id
Internet

13 words — < 1%

62 journal.unhas.ac.id
Internet

13 words — < 1%

63 repository.umpalopo.ac.id
Internet

13 words — < 1%

64 sdgsdesa.kemendes.go.id
Internet

13 words — < 1%

65	widiyantiheni.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
66	www.menlhk.go.id Internet	13 words — < 1%
67	Dewi Sartika, Evy Ratna Kartika Waty, Mega Nurrisalia, Yola Ananda, Uchie Masyiroh, Nuriyah Junirahmawati. "Pengaruh Faktor Budaya Patriarki pada Pembagian Kerja Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Buluh Cawang, Ogan Komering Ilir", Jurnal Pendidikan Non formal, 2024 Crossref	12 words — < 1%
68	Isti Larasati Widiastuty. "PENGARUH KUALITAS HIDUP PEREMPUAN TERHADAP DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT JAWA BARAT", Jurnal Kependudukan Indonesia, 2020 Crossref	12 words — < 1%
69	eprints.undip.ac.id Internet	12 words — < 1%
70	fakhrizal365.planb.co.id Internet	12 words — < 1%
71	repository.stiedewantara.ac.id Internet	12 words — < 1%
72	repository.unja.ac.id Internet	12 words — < 1%
73	rosa-devosi.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
74	sefidvash.net Internet	12 words — < 1%

75	setda.bantulkab.go.id Internet	12 words — < 1%
76	www.batumenyan.desa.id Internet	12 words — < 1%
77	www.bouldercountyarts.org Internet	12 words — < 1%
78	www.kaskus.co.id Internet	12 words — < 1%
79	eprints.pancabudi.ac.id Internet	11 words — < 1%
80	jurnal.untagsmg.ac.id Internet	11 words — < 1%
81	nasional.republika.co.id Internet	11 words — < 1%
82	pejengkolan.kec-padureso.kebumenkab.go.id Internet	11 words — < 1%
83	repository.ubharajaya.ac.id Internet	11 words — < 1%
84	repository.uhn.ac.id Internet	11 words — < 1%
85	digilib.uinkhas.ac.id Internet	10 words — < 1%
86	ejournal.stiepembnas.ac.id Internet	10 words — < 1%

-
- 87 eprint-sendratasik, Evi Diyan Utami, Bintang Hanggoro Putra. "KAJIAN INTERAKSI SIMBOLIK PERTUNJUKAN KESENIAN JARAN KEPANG SETYO LANGEN BUDI UTOMO DUSUN SURUHAN DESA KEJI KECAMATAN UNGARAN BARAT SEMARANG", Open Science Framework, 2017
Publications 10 words — < 1%
-
- 88 jia.stialanbandung.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 89 kikiandriyaniblog.wordpress.com
Internet 10 words — < 1%
-
- 90 pnpmkabtanatoraja.blogspot.co.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 91 repository.unibos.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 92 www.researchgate.net
Internet 10 words — < 1%
-
- 93 artikelpendidikan.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 94 eprints.radenfatah.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 95 iqbalmubarak.wordpress.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 96 library.um.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 97 pantunirwanprayitno.com
Internet 9 words — < 1%

-
- 98 www.ilo.org Internet 9 words — < 1%
-
- 99 Abd. Hamid Isa, Zulkarnain Anu. "Pembinaan Keterampilan Produktif Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Membangun", Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2021 Crossref 8 words — < 1%
-
- 100 Hermin Indah Wahyuni, Nfn Partini, Lidwina Mutia Sadasri, Meike Lusye Karolus. "Dinamika Isu Pernikahan Anak di Indonesia pada Media Baru (The Dynamic of Child Marriage's Issue in Indonesia on New Media)", JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi, 2018 Crossref 8 words — < 1%
-
- 101 Lucky Fiktori Zai, Ayler Beniah Ndraha, Syah Abadi Mendrofa, Palindungan Lahagu. "ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN LOLOFITU MOI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Crossref 8 words — < 1%
-
- 102 adoc.pub Internet 8 words — < 1%
-
- 103 ap.fisip.unri.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 104 apbsrilanka.org Internet 8 words — < 1%
-
- 105 bincangmuslimah.com Internet 8 words — < 1%

106	dimasgroup26blog.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
107	ejournal.fisip.unjani.ac.id Internet	8 words — < 1%
108	eprint.stieww.ac.id Internet	8 words — < 1%
109	etheses.uinmataram.ac.id Internet	8 words — < 1%
110	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
111	hamzahasadullah06.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
112	jingxing.link Internet	8 words — < 1%
113	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet	8 words — < 1%
114	jurnal.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
115	jurnalskripsitesis.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
116	kabarmakalah.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
117	regionaldua.tripod.com Internet	8 words — < 1%

repository.ar-raniry.ac.id

118	Internet	8 words — < 1%
119	repository.stipjakarta.ac.id Internet	8 words — < 1%
120	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	8 words — < 1%
121	repository.unej.ac.id Internet	8 words — < 1%
122	repository.unj.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
124	tahtamedia.co.id Internet	8 words — < 1%
125	theresadamma.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
126	www.hijauku.com Internet	8 words — < 1%
127	www.msn.com Internet	8 words — < 1%
128	www.perhutani.co.id Internet	8 words — < 1%
129	Anjar Mukti Wibowo, Shoffikha Cahyanul Janah. "Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi	7 words — < 1%

Tahun 1966-2014", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Crossref

130 Andi Elmy Ferawaty Mattoddoang, Andi Patimbangi. "ANALISIS KEBIJAKAN DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP PENANGGULANGAN TINGKAT KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah), 2022

Crossref

131 Fitriani Fitriani, Abdul Sakban. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KURIKULUM 2013 DALAM PERSEPEKTIF MORAL BANGSA DI SMA NURUL JANNAH NW AMPENAN", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018

Crossref

132 Metti Paramita, Sofian Muhlisin, Ikhsan Palawa. "PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2018

Crossref

133 Rosita Novi Andari. "Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2021

Crossref

134 etheses.uin-malang.ac.id

Internet

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF